

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu masalah yang dihadapi negara ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Tansu (2006) yang mengatakan bahwa “Salah satu yang menjadi masalah dalam bidang pendidikan adalah terpuruknya kualitas pendidikan Indonesia”. Hal ini dibuktikan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Menurut Survei Political and Economic Consultant (PERC) kualitas Pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Indonesia memiliki daya saing yang rendah dan menurut survei dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai follower bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia. Melihat peranan pendidikan yang sangat penting dalam meningkatkan dan melahirkan sumber daya manusia yang potensial, pemerintah memberikan perhatian yang khusus pada dunia pendidikan yaitu melalui perubahan sistem pendidikan seperti perbaikan kurikulum, penataran guru-guru bidang studi, pengadaan buku-buku paket, dan menambah sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar.

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Agar guru mampu menunaikan tugasnya dengan baik, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Selain itu peranan guru yang sangat penting adalah mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar di sekolah

termasuk didalamnya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai. Tetapi kenyataannya, kegiatan belajar mengajar disekolah hanya terpusat pada guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya atau siswa cenderung pasif, sehingga siswa mudah merasa bosan, sering tidak fokus dan kurang dapat menyerap materi yang diberikan guru yang mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah.

Mata pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit yang membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya, karena merupakan pelajaran yang tidak hanya merupakan konsep – konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung menghitung. Ketika guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung pasif, kemudian siswa lebih banyak menunggu sajian yang diberikan guru. Kondisi ini menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan sebelum proses belajar mengajar selesai siswa cenderung mencari – cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMA Katolik Tri Sakti Medan, bahwa aktivitas dan hasil belajar yang ditunjukkan siswa pada mata pelajaran akuntansi kurang memuaskan. Kecenderungan siswa yang selalu pasif dalam menerima pelajaran, malas bertanya, tidak fokus pada mata pelajaran yang disampaikan diakibatkan tidak adanya variasi guru dalam menyampaikan

pelajaran, hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam mempelajari materi pelajaran akuntansi sangat kurang, mereka cenderung kurang peduli terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga ketika guru mengadakan ulangan banyak siswa yang tidak dapat menjawab soal yang diujikan oleh guru. Rata – rata tes hasil belajar akuntansi masih rendah, dari 41 siswa hanya 10 siswa atau 24,40 % siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan. Sedangkan 31 siswa sisanya atau 75,60% siswa lainnya belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70.

Ketika penulis melakukan observasi didalam kelas terlihat jelas kurangnya aktivitas siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru karena sebagian besar siswa kurang memahami tentang materi akuntansi yang sedang diajarkan. Selain itu masih banyaknya siswa yang terlihat sibuk dengan kegiatannya sendiri selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas di dalam kelas tersebut kurang kondusif sehingga proses belajar mengajar pun tidak berjalan dengan baik. Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yang diharapkan, perlu adanya perubahan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Bukan berarti pengajaran yang dilakukan oleh guru selama ini tidak baik, tetapi dengan adanya pengajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran yang lebih bervariasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *syndicate group*.

Metode *syndicate group* diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi siswa yang dapat menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman

dan komunikasi siswa. Metode ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan temannya setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dengan membagi ide dengan temannya sebelum menyimpulkan bahan ajar.

Metode ini dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-6 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membagi ide bersama teman, membuat catatan kecil dan mengungkapkannya dalam tulisan. Manfaatnya adalah siswa dapat memberikan tanggapan secara bebas, dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Dalam metode pembelajaran ini siswa akan diuntungkan satu sama lain, antara siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dengan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Dalam hal ini siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi akan disatukan dengan siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah sehingga siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi tersebut akan menjadi panutan bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Pembelajaran *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS SMA Katolik Tri Sakti Medan T.P 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Mengapa guru khususnya guru akuntansi dalam proses belajar mengajar sering menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IS SMA Katolik Tri Sakti Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar belajar siswa kelas XII IS SMA Katolik Tri Sakti Medan?
4. Apakah penerapan metode pembelajaran *Syndicate Group* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Katolik Tri Sakti Medan?
5. Apakah penerapan metode pembelajaran *Syndicate Group* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Katolik Tri Sakti Medan?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *Syndicate Group* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Katolik Tri Sakti Medan T.P 2012/2013?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *Syndicate Group* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Katolik Tri Sakti Medan T.P 2012/2013?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah pada rumusan masalah maka alternatif yang dapat diambil adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Syndicate Group*. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Metode Pembelajaran *Syndicate Group* merupakan metode yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Dengan penggunaan metode pembelajaran *Syndicate Group* setiap siswa dituntut untuk memadukan kemampuan, ketelitian, mengamati, mendiskusikan, dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan.

Dalam metode pembelajaran *Syndicate Group* dimulai dari pembagian kelompok siswa dengan anggota 3-6 orang secara heterogen. Masing-masing kelompok melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besar masalah kepada siswa, kemudian guru menggambarkan aspek-aspek masalah, dan tiap-tiap kelompok (*syndicate*) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Guru menyediakan *reference* atau sumber-sumber informasi lain. Setiap *syndicate* bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi dan menyusun laporan yang merupakan kesimpulan sindikat. Masing-masing laporan sindikat dibawa ke sidang pleno untuk didiskusikan lebih lanjut. Metode pembelajaran *Syndicate Group* adalah model pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa. Dengan metode

pembelajaran *syndicate group* ini diharapkan keterampilan siswa dalam memberikan atau memaparkan suatu ide atau pendapat akan lebih berani karena siswa akan terbiasa untuk mengeluarkan pendapatnya walaupun hanya dalam kelompok kecil, selain itu siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai sebagai individu yang sedang belajar yang akan mendukung tumbuhnya kesadaran, keinginan dan kemampuan pada diri siswa untuk belajar, selain itu siswa yang kurang aktif akan kelihatan lebih aktif lagi dari yang sebelumnya.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang menuntut banyak latihan, kecermatan, ketelitian, dan ketepatan. Sehingga penggunaan metode pembelajaran *Syndicate Group* tepat untuk materi akuntansi.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Syndicate Group* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS SMA Katolik Tri Sakti Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Syndicate Group* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IS SMA Katolik Tri Sakti Medan.
2. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Syndicate Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IS SMA Katolik Tri Sakti Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Sebagai nilai tambah bagi penulis untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan kemampuan sebagai calon guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran *Syndicate Group* sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
2. Memberikan masukan terhadap SMA Katolik Tri Sakti Medan khususnya guru akuntansi, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan institusi pendidikan dalam memilih penerapan metode pembelajaran *Syndicate Group* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.
3. Sebagai bahan acuan informasi peneliti selanjutnya bagi mahasiswa UNIMED dan secara khusus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan pihak-pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.